

KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA WISATA PANTAI JIKUMERASA DI DESA JIKUMERASA KABUPATEN BURU

SUITABILITY OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE OF JIKUMERASA BEACH TOURISM IN JIKUMERASA VILLAGE BURU DISTRICT

Kesya Pattimukay^{1*}, Yofita Anaktototy², Margie Wattimury³

^{1,2,3}Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

*Penulis korespondensi: kesyapattimukay87@gmail.com

Diterima 9 November 2023, disetujui 12 Desember 2023

ABSTRAK

Tempat wisata pantai Jikumerasa atau yang dikenal dengan pantai Djiku merupakan salah satu tempat wisata alam yang sangat populer dan sangat ramai dikunjungi di Pulau Buru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau kesesuaian kelengkapan sarana dan prasarana tempat wisata berdasarkan standar kesesuaian kelengkapan sarana dan prasarana yang dikemukakan oleh Lothar dan Kreck dalam Yoeti (2006). Standar kelengkapan sarana dan prasarana yang dikemukakan oleh Lothar dan Kreck antara lain dari fasilitas sarana terbagi atas sarana pokok dan sarana kelengkapan kepariwisataan, sedangkan dari segi fasilitas prasarana terdiri dari prasarana umum perekonomian, dan prasarana umum sosial. Kelengkapan sarana dan prasarana tempat wisata merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung kenyamanan para wisatawan dalam melakukan kegiatan pariwisata. Hal itulah yang menjadi latar belakang penulis melakukan peninjauan terhadap sarana dan prasarana yang berada pada pantai Djiku untuk melihat kesesuaian kelengkapan sarana dan prasarana tersebut. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan teknik observasi lapangan dan studi literatur untuk memperoleh referensi dan gambaran terkait sarana dan prasarana yang ideal dalam pariwisata. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kelengkapan sarana dan prasarana tempat wisata pantai Djiku teridentifikasi cukup lengkap dan layak. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk pengembangan wisata di daerah tersebut.

Kata Kunci: pariwisata, pantai, sarana, prasarana, kesesuaian.

ABSTRACT

Jikumerasa Beach or known as Djiku Beach is one of the most popular and visited natural tourist attractions on Buru Island. The purpose of this study is to review the suitability of the completeness of facilities and infrastructure of tourist attractions based on the standards of suitability of the completeness of facilities and infrastructure proposed by Lothar and Kreck in Yoeti (2006). The standard of completeness of facilities and infrastructure proposed by Lothar and Kreck, among others, from the facility facilities are divided into basic facilities and completeness of tourism facilities, while in terms of infrastructure facilities consist of general economic infrastructure, and general social infrastructure. Completeness of tourist facilities and infrastructure is a very important factor to support the comfort of tourists in carrying out tourism activities. This is the background for the author to conduct a review of the facilities and infrastructure located on Djiku beach to see the suitability of the completeness of these facilities and infrastructure. The method used is a qualitative method with field observation techniques and literature studies to obtain references and descriptions related to ideal facilities and infrastructure in tourism. The conclusion of this research is that the completeness of the facilities and infrastructure of Djiku beach tourist attractions is identified as quite complete and feasible. The results of this study are expected to be able to become a reference for tourism development in the area.

Keywords: tourism, beach, infrastructure, suitability.

Cara sitasi: Pattimukay, K., Anaktototy, Y., Wattimury, M. 2023. Kesesuaian Sarana Dan Prasarana Wisata Pantai Jikumerasa Di Desa Jikumerasa Kabupaten Buru. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 7(2), 135-141, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2023.7.2.135/>



PENDAHULUAN

Provinsi Maluku memiliki luas wilayah 712.479,65 km² yang terdiri dari luas laut sebesar 658.294,69 km² (92,4 %) dan luas daratan sebesar 54.185 km² (7,6%). Luas wilayah yang begitu besar menjadikan Provinsi Maluku sebagai salah satu provinsi yang memiliki pulau terbanyak yakni 1.340 pulau kecil dengan garis pantai 10.630,10 km². Banyaknya pulau kecil dengan ukuran yang cukup luas, mengindikasikan wilayah ini kaya akan potensi sumber daya alam baik di laut maupun di darat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, kontribusi hasil laut Provinsi Maluku sebesar 9,67% untuk produksi perikanan nasional dan hasil ini melebihi rata-rata produksi nasional sebesar 3,03%. Disamping kontribusi sektor perikanan, luas wilayah dan pulau-pulau kecil yang banyak

menjadikan Maluku sebagai provinsi yang sangat indah dan menjadi target daerah kunjungan wisatawan. Keindahan wilayah Provinsi Maluku yang memiliki banyak pulau-pulau kecil secara langsung memancarkan keindahan alam yang beragam untuk dinikmati. Keindahan alam tersebut menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah kunjungan pada sektor pariwisata di Provinsi Maluku. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat melalui beberapa indikator dan salah satunya yaitu indikator tingkat penghunian kamar hotel di Provinsi Maluku. Berdasarkan data BPS Provinsi Maluku, terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah kunjungan setiap bulannya di setiap kelas hotel pada tahun 2022.

Tabel 1. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Di Provinsi Maluku Menurut Kelas Tahun 2022

| Kelas Hotel | Bulan | | | | | |
|---------------|-------|-------|-------|-------|---------|-----------|
| | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September |
| Bintang 1 | 15,65 | 21,19 | 21,46 | 20,50 | 15,76 | 20,34 |
| Bintang 2 | 21,48 | 33,17 | 29,11 | 29,18 | 21,51 | 30,10 |
| Bintang 3 | 18,91 | 18,49 | 21,17 | 24,60 | 16,69 | 21,18 |
| Bintang 4 | 45,46 | 52,41 | 55,75 | 49,70 | 54,13 | 56,89 |
| Gabungan | 18,18 | 20,96 | 21,97 | 21,47 | 20,91 | 23,69 |
| Non Bintang | 15,07 | 16,66 | 17,71 | 17,14 | 18,27 | 20,27 |
| Total Bintang | 25,82 | 31,54 | 32,34 | 31,92 | 27,35 | 32,67 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2022.

Salah satu pulau di Provinsi Maluku yang menjadi tempat tujuan wisata adalah pulau Buru. Pulau Buru memiliki luas wilayah sebesar 8.473,2 km² dan panjang garis pantai 427,2 km². Pulau Buru dikenal sebagai lumbung padi dan penghasil minyak kayu putih, disamping itu pulau Buru juga memiliki potensi wisata karena mempunyai alam yang indah dan keasriannya masih terjaga serta jarang terekspos.

Pantai Jikumerasa atau dikenal dengan Djiku merupakan salah satu tempat wisata yang sangat ramai dikunjungi wisatawan. Pantai Djiku juga merupakan bagian wilayah dari kecamatan Liliaty dan posisinya berada di desa Jikumerasa. Jarak pantai Djiku ± 12 km dari pusat Kota Namlea, dimana kota Namlea ini merupakan pusat aktivitas pulau Buru. Binang (2018) juga mengungkapkan pengertian yang

sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Potensi wisata yang dimiliki pantai Djiku antara lain keindahan dagrasi air laut yang berwarna kontras hijau *tosca* dan biru, serta terdapat alam bawah laut yang sangat eksotis dan merupakan daya tarik bagi wisatawan. Berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Djiku yang di peroleh berdasarkan buku pencatatan pihak pengelola pantai Djiku.

Dari Tabel 1, terlihat bahwa setiap tahunnya, jumlah pengunjung mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 24,3 % wisatawan naik menjadi 37,1 % pengunjung di tahun 2018 dan meningkat di Tahun 2019 sebesar 38,6 %. Hal ini mengindikasikan adanya respon yang baik dari wisatawan



terhadap potensi wisata yang dimiliki pantai Djiku. Respon baik dari wisatawan ini tentunya memberikan dampak baik juga pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jikumerasa. Peningkatan wisatawan terhadap tempat wisata pantai Djiku perlu diimbangi dengan keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di Pantai Djiku.

Tabel 2. Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Pantai Jikumerasa

| Jumlah Wisatawan Tahun 2017 - 2019 | | | |
|------------------------------------|-------|---------------|----------------|
| No. | Tahun | Jumlah | Persentase (%) |
| 1. | 2017 | 4.478 | 24,3 |
| 2. | 2018 | 6.851 | 37,1 |
| 3. | 2019 | 7.126 | 38,6 |
| Total | | 18.455 | 100 |

Sumber: Pengelola Pantai Djiku, 2022.

Kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana dalam suatu tempat wisata merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan suatu daerah sebagai

tempat kunjungan wisatawan (UU No. 10 Tahun 2009, Pasal 1 ayat 3). Garis besar penulisan ini antara lain untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana yang ada pada tempat wisata pantai Djiku berdasarkan standar sarana dan prasarana pariwisata.

METODOLOGI

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif dan lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018:213). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara pengelola, serta studi literatur yang digunakan sebagai acuan penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pantai Jikumerasa Desa Jikumerasa Kabupaten Buru pada bulan April-Juli 2023.



Gambar 1. Lokasi Tempat Wisata Pantai Jikumerasa

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan adalah pertama data primer berupa observasi langsung yang dilakukan dilapangan dan wawancara terhadap pengelola dengan menggunakan

kuesioner yang telah disiapkan. Kedua data sekunder berupa penelusuran literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan data berupa dokumen-dokumen terkait lokasi



penelitian secara administrasi maupun yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan dengan ketentuan bahwa sampel merupakan pengelola pantai Djiku. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pemilik sekaligus pengelola pantai Djiku.

Metode Analisis Data

Analisis data kelengkapan sarana dan prasarana yang diperoleh dari hasil wawancara dan literatur dengan parameter penyajian data didasarkan pada pendapat pengelola tempat wisata pantai Djiku dan standar kelengkapan pariwisata berdasarkan literatur yang ditulis menurut Lothar dan Kreck *dalam* Yoeti (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Djiku berada di Desa Jikumerasa dan lokasinya terletak pada posisi koordinat garis lintang $-3^{\circ} 10,06957'$ dan garis Bujur $127^{\circ} 1,57425'$. Secara geografis desa ini berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Laut Seram

Sebelah Selatan: Selat Manipa

Sebelah Barat : Teluk Kayeli dan Dusun Batu Boy

Sebelah Timur : Selat Manipa

Wisata pantai Djiku menyajikan daya tarik dengan tema tersendiri diantaranya keindahan gradasi air laut yang berwarna kontras antara hijau, *tosca*, dan biru, terdapat banyak pohon kelapa yang memberi kesejukan, dan keeksotisan bawah laut yang sangat indah dengan terumbu karang dan beberapa jenis ikan karang. Keindahan yang dimiliki ini juga didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang dinilai cukup memadai bagi para wisatawan, seperti terdapat tempat parkir, toilet umum, tempat ibadah (mushola), penginapan, gazebo, tempat makan, lapangan gawang mini, jalan raya, listrik, dan lain sebagainya.

Untuk menikmati keindahan pantai Djiku, pengunjung atau wisatawan hanya perlu membayar biaya retribusi sebesar Rp 5.000 untuk kendaraan beroda dua dan Rp 10.000 untuk mobil. Namun, untuk beberapa fasilitas seperti penginapan dan toilet sifatnya prabayar.

Berikut adalah hasil identifikasi berdasarkan observasi lokasi pantai Djiku dan wawancara dengan pemilik yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. Hasil Observasi Dan Wawancara

| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|-----|-------------------------|--------|--|
| 1. | Homestay/ Penginapan | 1 | 3 Kamar |
| 2. | Tempat Makan | 3 | 1 tenda terdapat 2 penjual |
| 3. | Toilet | 4 | 2 untuk Perempuan dan 2 untuk Laki-laki |
| 4. | Tempat Sampah | 5 | 3 di lokasi pantai, 1 di penginapan, 1 di toilet |
| 5. | Gazebo | 4 | Pada Pesisir pantai |
| 6. | Mushola | 1 | - |
| 7. | Lapangan Gawang Mini | 1 | - |
| 9. | Jembatan Dermaga | 1 | 1 rumah istirahat |
| 10. | Tempat Parkir | 1 | - |
| 11. | Pos Keamanan | 1 | - |

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Sarana dan prasarana kepariwisataan pada tempat wisata pantai Djiku masih cukup memadai dan memiliki kondisi yang sangat layak untuk digunakan. Terlihat pada tabel 3 bahwa yang terbanyak adalah ketersediaan tempat sampah sebanyak 4 buah tempat sampah, kemudian toilet sebanyak 4 dengan masing-masing tersedia untuk wanita sebanyak 2 dan untuk laki-laki sebanyak 2, gazebo sebanyak 4, dan tempat makan sebanyak 3 tenda dengan 6 penjual.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dengan pemilik. Parameter yang digunakan berdasarkan pendapat dari pemilik dan standar kelengkapan pariwisata menurut Lothar A.Kreck dan Yoeti. Berikut adalah sarana dan prasarana yang teridentifikasi di pantai Djiku dan dianalisis berdasarkan standar yang dikemukakan oleh Lothar A.Kreck dan Yoeti.



Berdasarkan Tabel 4, terlihat sarana pokok kepariwisataan yang tersedia adalah akomodasi. Menurut Damayanti (2021), akomodasi merupakan salah satu sarana pokok kepariwisataan dan memiliki peranan penting bagi wisatawan yang melakukan perjalanan serta memiliki pengaruh terhadap lama tinggal

wisatawan di suatu daerah tujuan. Akomodasi yang tersedia seperti *homestay* atau penginapan dengan kondisi layak untuk dihuni serta memiliki ruang ganti dan dilengkapi dengan AC, tempat tidur, dan juga halaman yang cukup luas untuk bersantai.

Tabel 4. Analisis Sarana Pokok Kepariwisataan

| No. | Sarana | Ada | Tidak Ada | Layak/Kurang Layak/Tidak Layak | Keterangan |
|-----|-------------------------|-----|-----------|--------------------------------|-----------------|
| 1. | <i>Travel agen</i> | - | ✓ | - | - |
| | <i>Tour Operator</i> | - | ✓ | - | - |
| 2. | Perusahaan Transportasi | - | ✓ | - | - |
| 3. | Perusahaan Akomodasi | ✓ | - | Layak | <i>Homestay</i> |
| 4. | Restoran | ✓ | - | Layak | Tempat makan |

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Disamping akomodasi, sarana pokok kepariwisataan yang tersedia adalah restoran atau tempat makan. Tempat makan merupakan sebuah tempat yang menjual makanan dan minuman (KBBI, 2022). Pada pantai Djiku, rumah makan bentuknya seperti *food court*

dimana dalam 1 tenda terdapat 2 penjual. Kondisi rumah makan sangatlah layak dan nyaman. Tabel 5 menunjukkan terdapat sarana perlengkapan berupa lapangan untuk bermain bola dan aktivitas ini sering dilakukan wisatawan yang datang berkelompok.

Tabel 5. Analisis Sarana Perlengkapan dan Penunjang

| No. | Sarana | Ada | Tidak Ada | Layak/Kurang Layak/Tidak Layak | Keterangan |
|----------------------------|--|-----|-----------|--------------------------------|--------------------|
| Sarana Perlengkapan | | | | | |
| 1. | Sarana Olahraga Lapangan Gawang Mini | ✓ | - | Layak | 1 lapangan terbuka |
| 2. | Sarana Ketangkasan (<i>bilyard, jackpot, amusements</i>) | - | ✓ | - | - |
| 3. | Sarana Penunjang (<i>night club, casino</i>) | - | ✓ | - | - |
| Sarana Penunjang | | | | | |
| 1. | Perusahaan <i>Night Club</i> | - | ✓ | - | - |
| 2. | Perusahaan tempat karaoke | - | ✓ | - | - |
| 3. | Casino | - | ✓ | - | - |

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Sarana perlengkapan kepariwisataan terdiri dari sarana olahraga, sarana ketangkasan, dan sarana penunjang (Yoeti, 2006). Pada pantai Djiku hanya tersedia sarana olahraga, sedangkan sarana ketangkasan dan penunjang yang juga penting untuk memberikan pilihan-pilihan aktivitas

wisatawan selama melakukan kegiatan wisata, tidak tersedia di pantai Djiku.

Industri pariwisata adalah industri yang memiliki keterkaitan dengan industri lain, sehingga kegiatan pariwisata memicu banyak investor untuk membuka perusahaan hiburan sebagai salah satu sarana penunjang kegiatan



pariwisata. Selanjutnya standar sarana penunjang dalam bidang kepariwisataan dan pada tempat wisata pantai Djiku tidak terdapat standar sarana penunjang.

Hasil analisis kesesuaian prasarana umum terdiri dari 2 yaitu prasarana umum berdasarkan perekonomian dan prasarana

umum berdasarkan sosial. Berikut adalah hasil identifikasi prasarana umum ekonomi pariwisata berdasarkan observasi dan wawancara terhadap pemilik sekaligus pengelola pantai Djiku teridentifikasi pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Prasarana Umum Perekonomian dan Sosial

| No. | Prasarana | Ada | Tidak Ada | Layak/Kurang Layak/Tidak Layak | Keterangan |
|-------------------------------|--------------------------------|-----|-----------|--------------------------------|---|
| Prasarana Perekonomian | | | | | |
| 1. | Transportasi | ✓ | - | Layak | Terdapat pesawat, kapal laut, dan mobil |
| 2. | Komunikasi | ✓ | - | Layak | Terdapat Jaringan Telkomsel, kantor pos |
| 3. | Penunjang | ✓ | - | Layak | Terdapat Listrik, persediaan air bersih |
| 4. | Sistem Perbankan | ✓ | - | Layak | ATM |
| Prasarana Sosial | | | | | |
| 1. | Sistem Pendidikan Kepariwisata | ✓ | - | - | - |
| 2. | Pelayanan Kesehatan | ✓ | - | Layak | Terdapat puskesmas |
| 3. | Faktor Keamanan | ✓ | - | Layak | 1pos jaga |
| 4. | Kantor Pemerintah | ✓ | - | - | - |

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa semua indikator prasarana umum perekonomian tersedia dan sangat layak untuk digunakan, selain itu teridentifikasi bahwa tidak semua indikator prasarana umum sosial tersedia pada lokasi wisata pantai Djiku. Yang tersedia adalah puskesmas yang ada di lokasi desa Jikumerasa dan pos keamanan yang ada pada pantai Djiku.

Sarana dan prasaran pada tempat pariwisata merupakan sesuatu kriteria dalam kepariwisataan yang sangat perlu untuk diperhatikan. Dalam standar minimal sarana dan prasara kepariwisataan yang diuraikan oleh Lothar A. Kreck, dan Yoeti (2006). Berdasarkan tabel analisis diatas terlihat bahwa

hampir semua kriteria yang dikemukakan tersedia, kecuali pada saranan pokok tidak terdapat informasi terkait tempat wisata, tidak ada sarana kelengkapan dan penunjang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya campur tangan pemerintah dan kurangnya partisipasi investor untuk mendukung kegiatan disektor pariwisata. Sedangkan pada kriteria prasarana yang belum ada atau tersedia adalah pengawasan atau pendidikan kepariwisataan yang bekerjasama dalam kepariwisarataan seperti penyediaan pemandu wisata untuk wisata asing, dan ketersediaan lembaga pemerintah yang khusus melayani wisata asing.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka yang dapat disimpulkan yaitu kelengkapan sarana dan prasarana tempat wisata pantai Jikumerasa atau pantai Djiku berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan pemilik yang juga pengelola pantai Djiku terdapat pengembangan sarana dan prasarana dan daya tarik wisata dapat dikatakan cukup lengkap dan layak untuk mendukung kegiatan wisatawan, meskipun masih ada beberapa kriteria yang belum tersedia. Sedangkan hasil analisis dengan literatur dari Lothar A, Kreck dan Yoeti diatas 50% dapat dikatakan tersedia dan layak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka perlu ada kebijakan pemerintah daerah setempat terkait pengembangan sarana dan prasarana wisata di pantai Djiku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah menolong peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, dan kepada semua pihak yang sudah membantu proses penelitian ini dari awal sampai penelitian ini selesai. Kiranya penulisan ini bermanfaat bagi banyak orang terutama bagi mereka yang ingin mengetahui keberadaan pantai Jikumerasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamsz, J. (2019). Perencanaan Pembangunan Wilayah Kepulauan Berbasis Sumber Daya Maritim (Studi Provinsi Maluku). *Jurnal Maritim Indonesia*, 7(2), 113-121.
- Badan Pusat Statistika. Provinsi Maluku Dalam Angka 2022. (online) <https://maluku.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html> , (diakses pada 18 Oktober 2023).
- Binang. (2018) Analisis Spasial Potensi Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Skripsi.
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis

budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22-31.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2023). Pengertian Penerbitan (Online), (<https://kbbi.web.id/penerbitan>), diakses pada tanggal 20 Februari 2023.
- Kementerian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan dalam pasal 1.
- Okezonetravel. (2023, November 8). 5 Tempat Wisata Cantik Di Pulau Buru. Retrieved from [management.okezone.com: https://travel.okezone.com/read/2022/12/06/408/2721634/5-tempat-wisata-cantik-di-pulau-buru-maluku-nomor-4-cocok-buat-yang-suka-petualangan](https://travel.okezone.com/read/2022/12/06/408/2721634/5-tempat-wisata-cantik-di-pulau-buru-maluku-nomor-4-cocok-buat-yang-suka-petualangan).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit PT Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Yoeti, A. O. (2006). *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Angkasa. Bandung.

